

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan ada lebih dari 400 kelompok etnis dan sub-etnis yang tersebar di seluruh negeri wilayah Indonesia. Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan dan daerah lainnya banyak daerah lain yang masih menggunakan tanaman sebagai obat tradisi diturunkan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, pengobatan tradisional masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat Tradisional adalah ramuan yang dapat digunakan yang terbuat dari bahan-bahanyang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bahan hewani, mineral, saripati dan dipercaya secara turun-temurun oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit (Adiyasa dan Meiyanti, 2021).

Tumbuhan adalah tanaman yang dapat hidup di lingkungan apa saja, baik itu rumah, kebun, atau hutan. Pada prinsipnya, tumbuhan/tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan, pakaian, dan obat-obatan. Dalam kehidupan masyarakat tumbuhan digunakan sebagai obat untuk mengobati segala macam penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai obat selalu menjadi kebutuhan masyarakat desa, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional dan banyaknya produk yang digunakan dalam pengobatan tradisional. obat tradisional yang ada di masyarakat sering disebut dengan herbal atau jamu. Herbal adalah kekayaan alam indonesia yang sangat berharga, Herbal biasa kita kenal dalam kehidupan sehari-hari sebagai bumbu masak atau condiment. Herbal dapat berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk gangguan kesehatan dan telah terbukti ampuh menyembuhkan berbagai penyakit, bahkan segala penyakit yang sulit diobati pun biasanya dapat disembuhkan dengan menggunakan bahan-bahan herbal (Harefa, 2020).

Salah satu industri obat herbal yang ada di Indonesia adalah PT Holistic Bio Medicine yang berada di Purwakarta. PT. Holistic Bio Medicine (HBM) merupakan Industri Obat Tradisional yang sedang berkembang menuju ke Obat Herbal Terstandar yang sudah mendapat Izin Industri Obat Tradisional (IOT) dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Banyak ekstrak yang digunakan sebagai obat dengan khasiat yang berbeda-beda dan ekstrak dengan genus *Zingiberaceae* merupakan ekstrak yang paling banyak terdapat di PT Holistic Bio Medicine. Ekstrak yang digunakan untuk penelitian ini

adalah ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton).

Ekstrak yang digunakan dalam sediaan obat tradisional harus berkualitas tinggi untuk mencapai efek terapeutik yang diinginkan. Secara teoritis, belum ada peraturan yang mengatur umur simpan ekstrak atau tanggal kadaluarsa ekstrak. Untuk mengetahuinya, perlu dilakukan serangkaian uji yang disebut uji stabilitas.

Kestabilan zat merupakan faktor yang harus diperhatikan selama pembuatan obat. Hal ini penting mengingat formulasi biasanya diproduksi dalam jumlah banyak dan membutuhkan waktu lama untuk sampai ke pasien yang membutuhkannya (Nisa dkk., 2017). Ketidakstabilan ekstrak dapat menyebabkan hilangnya potensi atau perubahan tampilan ekstrak. Berdasarkan hal tersebut, Ekstrak di PT. Holistic Bio Medicine perlu diuji stabilitasnya.

Selain uji stabilitas, salah satu syarat pengolahan tanaman obat menjadi produk obat adalah standarisasi uji cemaran mikroba. Standar dan pengujian adalah bagian dari sistem manajemen mutu dan keamanan yang meningkatkan kepercayaan dan keamanan saat menggunakan bahan alami dalam obat (Saweng dkk, 2020). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian standarisasi uji cemaran mikroba pada ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) yang terdapat di PT. Holistic Bio Medicine untuk mengetahui apakah ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) dapat digunakan sebagai obat. Hal ini berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 32/2019 tentang Standar pengujian cemaran mikroba untuk persyaratan mutu farmasi tradisional.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Bagaimana stabilitas ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) selama masa penyimpanan?
- 1.2.2 Bagaimana uji cemaran mikroba dan perbandingan ekstrak baru serta ekstrak lama pada ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) yang ada di PT Holistic Bio Medicine?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui stabilitas serta uji cemaran mikroba dari ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) yang ada di PT Holistic Bio Medicine.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbandingan cemaran mikroba yang terdapat pada ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) yang baru dibuat dengan ekstrak yang sudah lama disimpan di PT Holistic Bio Medicine.

1.4 Hipotesis penelitian

Ekstrak kunyit (*Curcuma longa* L.) dan ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* var. *sunti* Valeton) memiliki stabilitas yang baik dikorelasikan dengan uji cemaran mikroba.

1.5 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Holistic Bio Medicine untuk pengambilan sampel ekstrak dan di Laboratorium Farmasi Universitas Bhakti Kencana untuk pengujian ekstrak pada bulan februari – juli 2023.